

PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP
DI MTs ENTREPRENEUR TANWIRUL MUBTADIIN PASURUAN

Mochamad Chairudin

(INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN GRESIK)

mohammad_khoirudin@yahoo.co.id

Abstrak

Ide pendidikan Entrepreneurship adalah membentuk pola pikir fleksibel agar kreativitas terdorong. Pendidikan pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan Entrepreneurship dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual. MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan Jawa Timur merupakan salah satu lembaga yang berusaha untuk menjawab tantangan kebutuhan pendidikan Entrepreneurship di Indonesia. Implementasi pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan mengarah kepada pendidikan berbasis Entrepreneur yang dibutuhkan ketika siswa terjun dimasyarakat. Tentunya hal yang menarik bahwa pendidikan Entrepreneur dimulai pada pendidikan tingkat dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan telaah pustaka. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan dilakukan dengan beberapa tahapan , pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter mulia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal , menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah memperjelas visi pembangunan nasional melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang yang menginginkan terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila, maka pemerintah menetapkan pendidikan karakter sebagai landasannya. Kebijakan ini ditindaklanjuti dengan melakukan percepatan pembangunan nasional bidang pendidikan melalui penataan ulang kurikulum sekolah yang dikelompokkan menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga mendorong terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (SDM) untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan pendidikan Entrepreneurship diantaranya mengembangkan model *link and match* (Endang Mulyani, 2010:5).

Walaupun tingkat pengangguran sudah turun namun pemerintah juga harus tetap melakukan terobosan baru dalam mengatasi pengangguran. Keterampilan yang minim dimiliki oleh usia produktif harus segera diatasi pemerintah. Melalui lembaga pendidikan pemerintah dapat melakukan kebijakan pendidikan Entrepreneurship sedini mungkin dalam lingkup pendidikan, termasuk di sekolah dengan upaya menanamkan karakter Entrepreneurship peserta didik agar dapat terbentuk sejak awal.

Entrepreneurship bukanlah hal yang baru di Indonesia. Paling tidak sejak Instruksi Presiden Nomer 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Entrepreneurship, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program Entrepreneurship. Perekonomian yang baik tentunya hanya bisa dicapai dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha. Sehingga diharapkan melalui gerakan ini diharapkan karakter Entrepreneurship semakin membumi dan kelak menghasilkan wirausahawan-wirausahawan yang memiliki karakter kuat dan handal (Endang Mulyani, 2010:7)

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan dikembangkan melalui terintegrasi dengan mata pelajaran. Pendidikan Entrepreneurship dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan

kultur/budaya sekolah. Bentuk kegiatan Entrepreneurship melalui ekstrakurikuler antara lain; program *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri.

Bertitik pada penjelasan di atas, peneliti melihat fenomena menarik terhadap penerapan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan.

PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP

Entrepreneurship (*entrepreneur*) pertama kali dikenalkan pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon yang berasal dari Perancis. Menurutnya Entrepreneurship adalah seorang yang menanggung risiko (Suryana, 2013:5). Istilah wirausaha merupakan sebutan dari pedagang yang membeli barang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Seiring perkembangan istilah Entrepreneurship berkembang menjadi lebih luas. Entrepreneurship bukan hanya dipandang sebagai pedagang saja. Schumpeter (Suryana, 2013:5) mengartikan Entrepreneurship adalah seorang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru dalam perekonomian.

Di Indonesia Entrepreneurship sering diistilahkan dengan wiraswasta. Secara etimologi wiraswasta berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tiga kata *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, memiliki keagungan watak. *Swa* berarti sendiri dan *sta* berarti berdiri (Buchari Alma, 2011:17). Secara etimologi wiraswasta sebagai seorang yang berani dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah hidupnya sendiri.

Pendidikan Entrepreneurship pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai Entrepreneurship kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha. Nilai Entrepreneurship penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi problema kehidupan, ada lima nilai-nilai pokok dalam pendidikan Entrepreneurship, antara lain sebagai berikut; Keberanian mengambil risiko, Kreatif dalam menghadapi masalah dan peluang, Memiliki jiwa kepemimpinan, Berorientasi pada tugas dan hasil dan Memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk berhasil.

Pendidikan Entrepreneurship adalah suatu program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai Entrepreneurship sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa. Melalui pendidikan Entrepreneurship diharapkan mampu menjadi nilai tambah terkait peranannya dalam kehidupan. Pendidikan Entrepreneurship juga berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global (Muhammad Saroni, 2012:49).

Inovasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kreativitas. Inovasi merupakan proses kreatif yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia. Menurut James Brian Quinn (Hendro, 2011:122-123) mengemukakan faktor-faktor pendukung tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif antara sebagai berikut: Harus disesuaikan dengan kebutuhan , Mampu meningkatkan nilai tambah, mampu melakukan efisiensi dan efektivitas dari proses inovasi, Harus sejalan visi dan misi dan Inovasi yang berkelanjutan

1. Entrepreneurship Dari Pandangan Pendidikan Islam

Entrepreneurship dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَى (٤١) وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَى (٤٢)

Artinya “*dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)*”.(QS. An-Najm ayat 39-42)

Seperti hadits di bawah ini, Rasulullah saw mengajarkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidupnya dengan jalan apa pun menurut kemampuan asal jalan yang ditempuh halal.

لأن يأخذ أحدكم أحبله فيأتي بحزمة من حطب علي ظهره , فيبيعها فيكف
بها وجهه , خير له من أن يسأل الناس , أعطوه أو منعوه .

Artinya: *“Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil talitemalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari mintaminta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya.”*
(HR.Bukhari)

Berusaha dengan bekerja kasar seperti mengambil kayu bakar di hutan itu lebih terhormat daripada meminta-minta dan menggantungkan diri kepada orang lain. Begitulah didikan dan arahan Rasulullah saw untuk menjadikan umatnya sebagai insan-insan terhormat dan terpadang, bukan umat yang lemah dan pemalas.

2. Desain Pembelajaran Entrepreneurship

Desain pembelajaran Entrepreneurship dapat diterapkan didalam satuan pendidikan formal dari Pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Dalam implementasinya tentunya setiap jenjang pendidikan tidak bisa disamakan. Selain disebabkan tingkat perkembangan peserta didik perbedaan lingkungan maupun bidang kajian juga diperhatikan. Kemp (Eman Suherman, 2010:63) menjelaskan bahwa peserta didik mencakup karakteristik akademik, pribadi dan sosial. Karakteristik lain yang diperhatikan pula antara lain pekerjaan, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Implementasi pembelajaran Entrepreneurship di Sekolah perlu disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa, situasi, kondisi agar tercipta atmosfer Entrepreneurship di lingkungan sekolah yang sesuai.

Pola pembelajaran Entrepreneurship terdiri dari teori, praktik, dan implementasi. Teori diajarkan untuk mempelajari pengetahuan terkait Entrepreneurship untuk menyentuh kongnitif peserta didik agar memiliki paradigma wirausaha. Praktik merupakan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, melalui kegiatan praktik peserta didik dapat mengalami dan merasakan manfaat ilmu yang dipraktikkan. Implementasi berarti pelaksanaan kegiatan

dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran yang diperoleh.

3. PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP DI SEKOLAH

Pendidikan Entrepreneurship yang Terintegrasi dalam Program Pembelajaran. Penerapan pendidikan Entrepreneurship merupakan program yang belum terlalu dikenal dalam pembelajaran. Sehingga dalam penerapannya perlu memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran Entrepreneurship. Perbedaan yang cukup mendasar dengan pembelajaran lainnya terdapat proses pengintegrasian yang nilai-nilai Entrepreneurship ke dalam suatu mata pelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran, metode yang dipilih, kebutuhan peserta didik, serta memilih mata pelajaran yang sesuai dengan nilai yang akan dikembangkan.

Pendidikan Entrepreneurship yang terpadu dalam kegiatan, ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dibutuhkan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diberi muatan Entrepreneurship diantaranya olahraga, seni budaya, kepramukaan, pemeran, dan sebagainya. Kegiatan warung kelas dan *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan Entrepreneurship (Muhammad Saroni, 2012:147).

Pendidikan Entrepreneurship melalui pengembangan diri, Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri berupaya dalam pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik berkaitan dengan masalah belajar, karir, sosial, dll. Program pengembangan diri pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari misalnya *business day*, bazar produk, pameran karya dan sebagainya. Melalui berbagai kegiatan ini peserta didik dikondisikan melalui lingkungan yang memberikan suasana wirausaha, sehingga siswa dapat termotivasi dan berkeinginan untuk menjadi wirausaha.

Pengintegrasian pendidikan Entrepreneurship ke dalam bahan ajar, Buku ajar dapat dimodifikasi dengan memasukan nilai-nilai Entrepreneurship dalam hal

pemaparan materi, tugas, dan evaluasi. Buku ajar memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran, sehingga agar proses internalisasi nilai-nilai Entrepreneurship dibutuhkan kreativitas guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian etnografi, studi etnografi mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya kelompok sosial atau sistem, meskipun makna budaya sangat luas, tetapi studi etnografi dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual, dan cara hidup. (Sukmadinata, 2006: 62)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Lecari Sukorejo Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2015/2016 yang beralamatkan di desa Lecari Sukorejo Pasuruan Jawa Timur.

Sumber Data yang digunakan adalah Data kepustakaan (Dokumen atau Arsip), Data lapangan (nara Sumber atau informan) dan Peristiwa atau aktifitas dengan Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi , wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisa data kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif (S. Margono, 2000: 158) (1) Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan : pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. (3) Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. (4) Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian.

PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP MUSLIM DI MTs ENTREPRENEUR TANWIRUL MUBTADIIN PASURUAN

MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Sukorejo - Bangil Dsn. Banyak Putih desa lecari Pasuruhan Jawa Timur, Telp. (0343) 6752090 yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah 2 . Letak lokasi cukup strategis terletak di daerah pusat kabupaten Pasuruhan tepatnya dekat dengan jalan Utama Kearah Malang (Survey ; 22 september 2016).

Gagasan adanya sekolah berbasis Entrepreneur muncul ketika ditunjuk oleh LP Ma'arif NU Kanwil Jawa Timur sebagai sekolah percontohan tahun 2015 dan diluncurkan pertama pada tahun 2015 oleh bapak Bupati.

MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin lahir berkat harapan dari masyarakat akan pendidikan alternatif yang bisa menyiapkan anak-anak mereka menghadapi masa depan dengan beragam tantangannya. Secara intelektual, tantangan persaingan global yang ditandai dengan pasar bebas yang mengharuskan peserta didik memiliki daya saing. Keterampilan siswa menjadi nilai yang dapat memenangkan persaingan tersebut, sehingga keterampilan siswa harus dikembangkan dengan berbagai program.

Melihat kondisi dunia kerja yang semakin ramai persaingan, membuat orang tua tidak bisa lagi terlalu berharap anak-anak mereka menjadi pegawai baik swasta maupun negeri, mereka lebih berharap anak-anak mereka dibekali jiwa dan kreatifitas *entrepreneurship* sehingga kelak mereka lebih memilih menjadi pengusaha dari pada menjadi pegawai sedangkan beberapa sekolah biasa dianggap tidak bisa menyediakannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan didirikan untuk mewujudkan generasi unggulan. Cita-cita itu datang baik dari dalam sendiri dan dari masyarakat. Aspirasi dan harapan dari keduanya lalu bersatu menjadi upaya bersama mendirikan Madrasah yang diberi nama MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin.

Latar belakang program pendidikan Entrepreneurship, Pendidikan Entrepreneurship sebagai pendidikan *ilfe skills* (kecakapan hidup) bagi peserta

didik yang sangat berguna sebagai bekal menghadapi berbagai permasalahan dan persaingan yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan Entrepreneurship peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter seperti seorang wirausaha yang berhasil. Karakter tersebut diantaranya mandiri, berani mengambil resiko, kreatif, berorientasi pada tindakan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan bekerja keras. Karakter tersebut diajarkan kepada peserta didik sejak dini agar karakter tersebut tertanam dengan kuat dan terlatih sehingga menjadi pribadi yang unggul.

MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan Entrepreneurship. Pendidikan kewirausahaan dimulai pada usia dasar(Menengah). Pada usia ini peserta didik pada sangat tepat untuk dikembangkan nilai-nilai Entrepreneurship melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penanaman nilai sejak dini diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan Entrepreneurship dan menciptakan wirausaha yang tangguh.

1. Perencanaan Pendidikan Entrepreneurship

Pada tahapan perencanaan program dan kebijakan sekolah tentang pendidikan Entrepreneurship membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya LP Ma'arif NU Daerah Pasuruan , dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan, khususnya program *Entrepreneur*.

Proses perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi dan misi serta tujuan MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan yang telah disusun oleh penanggungjawab program yaitu kepala sekolah Langsung. Kemudian seluruh Warga menjadi pelaksana dan pembimbing untuk melakukan evaluasi terkait dengan program. Manfaat dari proses evaluasi ini agar tujuan sekolah tidak menyimpang dari tujuan MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan.

Struktur organisasi program pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan menjadi tanggungjawab kepala sekolah, namun dalam pelaksanaan wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki peranan untuk mengatur dan merencanakan program. Pada tahapan pelaksanaan diserahkan oleh guru pembimbing khusus. Guru pembimbing

berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter Entrepreneurship misalnya memiliki daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman (2010:20) pendidikan Entrepreneurship merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Tujuan pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship untuk mengembangkan karakter Entrepreneurship. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana Entrepreneurship. Proses pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship guru pembimbing memiliki peranan penting. Selain untuk menilai perkembangan siswa dan mengembangkan nilai-nilai Entrepreneurship melalui kegiatan terpadu di sekolah. Hal ini sependapat dengan Endang Mulyani, dkk (2010: 58-59) menyatakan pendidikan Entrepreneurship dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pendidikan Entrepreneurship secara terpadu dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan pendidikan Entrepreneurship. Selain itu wali murid yang memiliki kompetensi dan keahlian berkaitan dengan Entrepreneurship dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program Entrepreneurship juga memberikan materi kepada peserta didik.

3. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui mata pelajaran

Pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang sesuai dengan nilai-nilai Entrepreneurship yang akan di terapkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai

dengan pendapat Endang Mulyani, dkk (2010:59) penginternalisasian nilai Entrepreneurship kedalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui metode, materi, dan penilaian pembelajaran. Semua mata pelajaran sebenarnya dapat diinternalisasikan nilai-nilai Entrepreneurship, melalui penambahan materi berkaitan dengan Entrepreneurship. Guru juga mengembangkan kemampuan peserta didik melalui metode pembelajaran yang aktif, mengajak menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran dikembangkan pula keterampilan, inovasi, dan kreativitas peserta didik. Materi tertentu berkaitan dengan Entrepreneurship pada materi IPS pada kelas 4 nilai-nilai Entrepreneurship dimasukkan baik dari segi pengetahuan untuk memahami, dan menganalisis materi. Mata pelajaran lain yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya kreatifitas misalnya kelas merajut, sablon, peternakan, perkebunan dapat lebih efektif dimasukkan nilai Entrepreneurship.

Pelajaran seperti Kelas merajut dan sablon siswa diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya yang baik dan memiliki nilai jual. Selain peserta didik menghasilkan suatu karya guru memberikan berbagai macam inspirasi usaha dari apa yang kita buat. Misalnya peserta didik membuat karya dari merajut, bersayur dan mengelola ikan di kolam, guru terlebih dahulu memberikan inspirasi melalui cerita atau tayangan video tentang pengusaha yang berhasil, serta sewaktu – waktu diajak ke perusahaan terkenal di sekitar pasuruan dan kota lain. Kemudian guru membimbing dan mencari hal-hal yang membuat sukses pengusaha tersebut. Melalui cara-cara tersebut siswa diharapkan memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengusaha.

Pembelajaran yang dilakukan pada tiap kelas juga memiliki perbedaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Hal ini sejalan dengan Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005:17) mengemukakan perkembangan pada anak melewati tahapan-tahapan tertentu, dan setiap tahapan memiliki ciri yang khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya. Perbedaan materi serta nilai Entrepreneurship disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan. Selain itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta kebutuhan yang berbeda.

Pelaksanaan di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Entrepreneurship kepada peserta didik melalui metode berpartisipasi aktif dan mengalami langsung atau praktik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani, dkk (2010:34) menyatakan metode pembelajaran Entrepreneurship pada tingkat dasar menekankan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Melalui metode ini pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak membuat cepat bosan. Selain itu peserta didik akan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

4. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui ekstrakurikuler

Pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi pendidikan Entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan *kelas – kelas khusus* dan *openday* serta kunjungan ke tempat industri.

1) Open day

Kegiatan *Open Day* di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan adalah contoh kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Melalui *Open Day* dapat menjadi ajang kreativitas peserta didik dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri sehingga peserta didik memiliki karakter Entrepreneurship. Hal ini sejalan dengan Muhammad Saroni (2012:147) bahwa *Open day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan Entrepreneurship kepada peserta didik. Melalui *open day* peserta didik memahami tentang semangat untuk mengedepankan kualitas dan kreativitas dalam menjual barang dagangannya. Selain itu bisa melatih siswa untuk belajar saling bekerja sama serta bertanggung jawab. Peserta didik juga belajar melatih sedini mungkin dalam hal mengelola uang secara mandiri. *Open day* dilakukan untuk melatih kreativitas, tanggung jawab, kemandirian peserta didik diharapkan menjadi lebih baik.

2) Kelas Keterampilan (Merajut, sablon, dan sains club)

Dasar program ini memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri. Kreativitas juga dikembangkan melalui beberapa

kegiatan. Selain itu program ini juga mengembangkan keterampilan dasar di rumah maupun di sekolah.

Keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya merajut, sablon, berkebun, sains club (pengelolaan sampah organik) dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk berperan aktif, mempraktikkan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Untuk menutup kegiatan guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik untuk lebih mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

3) *Kunjungan* tempat industri

Kunjungan ke beberapa tempat industri berfungsi sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Melalui kunjungan industri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik secara langsung serta memberikan inspirasi untuk kelak dimasa depan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah sekitar mereka. Setelah mereka terinspirasi ada kemungkinan untuk peserta didik berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

5. Internalisasi program Entrepreneurship melalui kultur sekolah

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan melalui kultur sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas maupun secara fisik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani,dkk (2010:64) menyatakan nilai-nilai Entrepreneurship dapat dilakukan dalam kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Kegiatan yang dilakukan disekolah diantaranya seluruh guru dan karyawan berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan *open day dan kelas ketrampilan* serta pameran karya.

Selain berpartisipasi juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang hasil karyanya bisa dijual ke masyarakat. Melalui kegiatan ini akan tercipta keadaan yang mendukung suasana Entrepreneurship yang kompetitif dan menyenangkan bagi peserta didik.

MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan merupakan sekolah yang berlatar belakang agama Islam. Bentuk kegiatannya yang berkaitan dengan

pendidikan Entrepreneurship diantaranya mengimplementasikan pelajaran keislaman secara langsung yang berkaitan dengan Entrepreneurship.

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui kultur sekolah secara fisik dilakukan dengan poster-poster yang ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis serta di dalam dan luar ruang kelas.

Penyediaan buku-buku dan modul yang dapat memicu anak untuk mempelajari tentang Entrepreneurship serta terinspirasi dan bercita-cita menjadi wirausahawan.

6. Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship

MTs Entrepreneur Tanwirul Muhtadid Pasuruan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran Entrepreneurship terintegrasi ke dalam mata pelajaran tergabung dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan Entrepreneurship bukan merupakan mata pelajaran. Sehingga penilaian terkait nilai-nilai Entrepreneurship tidak dilakukan.

Untuk menilai proses *open day dan kelas ketrampilan*, dan kunjungan industri guru kelas menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik melalui hasil produk. Kemampuan peserta didik dinilai dan dibandingkan apakah meningkat dibandingkan sebelumnya. Namun tidak semua guru membuat catatan untuk menilai perkembangan peserta didik. Dari hasil penilaian perkembangan peserta didik dalam *openday, kelas ketrampilan*, dan kunjungan industri tidak dimasukan seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam laporan belajar.

Proses penyusunan indikator dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan peserta didik dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik kemampuan dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

7. Kendala dan Solusi Pendidikan Entrepreneurship

Hasil dari pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan terhadap karakter peserta didik belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk mengukur karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter Entrepreneurship dan pengetahuan tentang Entrepreneurship, peserta didik dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan memiliki berbagai kendala. Diantaranya dalam tahapan perencanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pada tahapan perencanaan guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai Entrepreneurship ke dalam mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain kurang terkontrolnya aktifitas siswa dalam hal jual beli, sehingga terkadang timbul suasana yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu sering mengganggu mata pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui kultur sekolah memiliki keterbatasan jumlah buku yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan Entrepreneurship. Buku- buku kisah sukses seorang pengusaha, karya kreatif, dan majalah anak. Selain itu di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan memiliki sebuah rak display yang menampung hasil karya terbaik siswa, namun dari segi penempatan rak display tersebut masih kurang tepat.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Mubtadiin Pasuruan dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung program. Wali murid juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah. Peningkatkan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Entrepreneurship penting dilakukan. Melalui kegiatan pelatihan, berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam Entrepreneurship serta saling memberikan masukan antar guru dalam pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship dikelas masing- masing.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Muhtadiin Pasuruan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemograman, pelaksanaan dan evaluasi dengan tanggung jawab secara bersama warga sekolah.

Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Muhtadiin Pasuruan dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Proses pengintegrasian nilai-nilai Entrepreneurship ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuati nilai Entrepreneurship. Pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship melalui kegiatan *Open day*, *kelas Keterampilan* dan kunjungan tempat industri. Pelaksanaan *Open Day* dilakukan di hari yang telah ditentukan seperti pameran yang diadakan sekolah. *Kelas Keterampilan* dilaksanakan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri dan terampil. Kunjungan ke tempat industri bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik ke beberapa tempat usaha di sekitar peserta didik agar peserta didik dapat terinspirasi dan bercita-cita menjadi seorang wirausaha.

Faktor Penghambat dan Pendukung serta Solusi implementasi pendidikan Entrepreneurship di MTs Entrepreneur Tanwirul Muhtadiin Pasuruan diantaranya adalah masalah sumber daya manusia yang belum siap selain itu pendanaan yang kurang. Sebagai pendukung mempunyai lahan yang luas, semangat yang tinggi dan merupakan satu – satunya sekolah Entrepreneur sebagai percontohan di lingkungan LP. Ma'arif NU Pasuruan. Solusi tepat dalam rangka memajukan untuk program Entrepreneur di MTs Entrepreneur Tanwirul Muhtadiin Pasuruan yang harus dilakukan adalah sering Melakukan Konsultasi kepada Pakar Wirausaha dan terus mengembangkan komunikasi dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Endang Mulyani, dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Haris Hendriansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali
- Lexy J Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Lutma Ratna. (2013). *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan. (2014). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- Muhammad Saroni. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nasution. (1996). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngadi. (2005). Model Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah. Madura: Modul dalam Rangka Hari Guru Nasional Internasional dengan Penyelenggara PGRI Kabupaten Sumenep Tahun 2005 Tanggal 30 Nopember 2005: Universitas Wiraraja

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Serian Wijanto. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo
- Sudarwan Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Aflabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Wasty Soemanto. (1996). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- _____ (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- Wiji Suprayogi (2009). *Mendidik Anak Menjadi Pengusaha*. Jakarta: Pustaka Bina Swadaya
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group